

## ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 5 TANJUNGPINANG

Ananda Geiskha Isral<sup>1\*</sup>, Ibnu Bimo Wahyu Fatullah<sup>2</sup>, Dewi Sri Mulyani  
Sugeng<sup>3</sup>, Fadya Puspita Ayu Fatimah<sup>4</sup>, Hermila Puspita Sari<sup>5</sup>, Nevrita<sup>6</sup>

<sup>1\*</sup>E-mail: 2103030024@student.umrah.ac.id.

Pendidikan Biologi, FKIP dan Universitas Maritim Raja Ali Haji

### ABSTRACT

*Differentiated learning is an instructional approach that encapsulates the principle of providing each student with the optimal opportunity to learn and acquire knowledge within the classroom. This research was conducted in December 2023 at SMAN 5 Tanjungpinang, employing a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using purposive sampling based on specific considerations, and information was gathered through recorded interviews to support the needs related to the implementation of differentiated learning in the biology subject. Data validity was tested using source triangulation, which involved multiple stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the study's findings, it is apparent that teachers possess a general understanding of the concept of differentiated learning. However, the implementation in the biology subject itself has not been fully realized due to the teachers' insufficient ability to execute differentiated learning effectively.*

**Keywords:** *Differentiated; learning; Implementation; Biology Learning.*

### ABSTRAK

Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran yang berprinsip memberikan semua siswa kesempatan terbaik untuk belajar memperoleh ilmu di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2023 di SMAN 5 Tanjungpinang dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu dan data dikumpulkan melalui wawancara yang direkam untuk menunjang kebutuhan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran biologi. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan dari penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami konsep pembelajaran diferensiasi secara umum, hanya saja untuk implementasi pada mata pelajaran biologi sendiri masih belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran; berdiferensiasi; Implementasi; Pembelajaran Biologi.

### PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, tentunya kita perlu peran guru dalam membimbing peserta didik. Guru dijadikan sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Walaupun teknologi berkembang sangat pesat, peran guru dalam membimbing peserta didik tidak akan pernah

tergantikan. Berdasarkan Suparlan (2006), guru memiliki peran dan fungsi yang sama, seperti mengajar, membimbing, mengedukasi, dan melatih. Keempat keterampilan tersebut bersifat integratif dan saling berhubungan.. Hal ini tidak bisa dilakukan oleh teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI). Menurut Daryanes & Putra (2021), (2022), Putra & Daryanes (2021) guru perlu memiliki kebiasaan berpikir yang baik, berpikir kritis dan kreatif.

Peserta didik merupakan salah satu kunci dalam konteks pendidikan, dan setiap peserta didik memiliki peluang yang setara dalam proses pembelajarannya. Setiap peserta didik juga memiliki perbedaan yang mendasar dari peserta didik lainnya. Maka dari itu, diperlukan pemahaman setiap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam memahami setiap karakteristik dapat menggunakan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif memungkinkan anak untuk menikmati hak pendidikan ini. Paradigma ini mengakui keberagaman siswa dan peserta didik, yang berarti bahwa siswa yang beragam tidak hanya diterima, tetapi juga harus diterima dan diberi kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran mereka sesuai kebutuhan mereka (Mumpuniarti, *et al*, 2023).

Memahami karakteristik siswa sangat penting untuk guru dalam membuat strategi dan metode pembelajaran mereka (Magdalena, *et al.*, 2021). Guru dapat memahami beberapa karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, tingkat kecerdasan, latar belakang asal usul, dan interaksi sosial. Seperti yang diketahui, terdapat berbagai macam karakteristik siswa di sekolah atau bahkan dalam suatu kelas, setiap siswa menunjukkan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, masing-masing dari mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda dari yang lain.

Carol A. Tomlinson dalam (Kristiani, *et al.*, 2021) membahas bagaimana memberikan pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik. Ide ini kemudian dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi, atau pembelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa saat mengajarkan materi. Guru juga memiliki kemampuan untuk mengubah ataupun memperbaiki proses, tujuan, produk, dan lingkungan belajar siswa. Dengan menerapkan instruksi yang disesuaikan, guru dapat mengajar siswa sesuai dengan karakteristik individual peserta didik.

Paradigma pendidikan saat ini telah mengalami transformasi, yang menggambarkan perbedaan dengan paradigma pendidikan sebelumnya yang lebih menekankan pada peran guru sebagai pengajar. sebagai pusat informasi menuju paradigma pembelajaran berorientasi pada peserta didik, di mana peserta didik berfungsi sebagai sumber (*student centered*) (Rahadian, 2016). Paradigma pendidikan mengakui keberagaman siswa dan peserta didik. Artinya, siswa yang

beragam harus diterima dan diberi ruang untuk belajar sesuai kebutuhan mereka. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik tidak sepenuhnya dalam kendali peserta didik. Guru harus ikut turut mengambil tindakan untuk membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Guru tetap mengontrol proses pembelajaran mengharuskan siswa memperoleh pengetahuan secara pasif. Jika pendekatan ini terus-menerus diterapkan, perkembangan lingkungan belajar di kelas dapat terhambat (Werdiningsih, *et al.*, 2021).

Prinsip yang mendasari perancangan desain pembelajaran untuk mempertimbangkan beragam karakteristik siswa adalah konsep pembelajaran diferensiasi. Menurut penelitian dari Naibaho (2023) Pembelajaran diferensiasi merupakan metode atau strategi pembelajaran yang mengakui, menopang, dan memenuhi keberagaman siswa, mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar masing-masing. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran yang berprinsip memberikan semua siswa peluang optimal untuk belajar terjadi ketika guru memperhitungkan perbedaan dalam minat, tingkat kesiapan, dan profil pembelajaran siswa. Dengan melibatkan aspek-aspek ini, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu bentuk proses belajar di mana guru memfasilitasi siswa dengan pendekatan yang berbeda dalam menerapkan berbagai komponen pembelajaran. Perbedaan ini mencakup tujuan dan target belajar, pemilihan materi, metode belajar, penggunaan media dan alat bantu belajar, serta standar pencapaian hasil pembelajaran (Mumpuniarti, *et al.*, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sopiarti (2023), metode ini tidak hanya menjelaskan peristiwa yang terjadi, tetapi juga melakukan analisis terhadap makna dari peristiwa tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2023 di SMAN 5 Tanjungpinang. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan kata-kata tertulis atau lisan yang sesuai dengan informasi dan perilaku yang dapat diamati. Penentuan narasumber yang menjadi sumber data dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu dipilih

berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh dapat menunjang kebutuhan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran biologi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data primer dimana data diperoleh dalam bentuk refleksi yang disampaikan langsung oleh narasumber. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Pada wawancara bebas terpimpin, pertanyaan dikemukakan secara bebas, sehingga tidak terikat pada pedoman wawancara tentang topik penelitian dan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

#### 2. Observasi

Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi pasif, artinya peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan pada saat wawancara berlangsung, analisis dilakukan terhadap jawaban yang diperoleh selama proses wawancara. Selanjutnya dilakukan validitas data melalui triangulasi sumber. Triangulasi melibatkan empat langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Widyawati, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjungpinang terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran biologi. Peneliti menemukan hasil sebagai berikut.

### **Penerapan pembelajaran diferensiasi**

#### **1. Pemahaman Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi.**

Tugas menjadi guru salah satunya adalah mengetahui setiap siswa memiliki gaya belajar yang khas, sesuai dengan karakteristiknya, begitu pula dengan tingkat motivasi belajar yang mungkin berbeda antar satu siswa dengan siswa lainnya (Handiyani & Muhtar, 2022). Penting bagi guru untuk dapat memahami pembelajaran berdiferensiasi. Guru sudah memahami konsep

pembelajaran berdiferensiasi secara umum, dimana pembelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat siswa. Hal tersebut berdasarkan kutipan wawancara dengan guru biologi.

*“Pembelajaran Diferensiasi kan pembelajaran dirancang sesuai minat dan bakat siswa. Didalam pembelajaran diferensiasi ada 3 jenis diferensiasi yang dapat dilaksanakan, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk”.*

Pengelompokan peserta didik memungkinkan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dengan cara yang terbaik. Fokus dari konsep ini adalah menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, memberikan kesempatan kepada mereka. untuk memahami dan menguasai ide-ide yang diajarkan (Savitri & Juwana. 2023). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menjadi lebih aktif dalam merencanakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dengan mempertahankan minatnya. Siswa akan memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Rahayu, *et al.* 2023).

## **2. Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pada awal pembelajaran guru melaksanakan asesmen diagnostik, guru sudah memperhatikan adanya perbedaan antara setiap peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh guru dalam wawancara.

*“Ibu kan melaksanakan asesmen terlebih dahulu, asesmen formatif. Asesmen formatif ini dibagi lagi menjadi asesmen yang dilaksanakan di awal pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan di akhir, asesmen yang dilaksanakan di awal ini lah yang kita kenal dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ini dilaksanakan Ketika kita baru melaksanakan pembelajaran jadi diberi pretest terlebih dahulu.”*

Persiapan untuk pembelajaran diferensiasi memerlukan waktu karena guru perlu melakukan asesmen diagnostik dan observasi terhadap peserta didik. Observasi ini perlu dilakukan secara rutin agar guru dapat memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik, serta tingkat kesiapan belajar mereka (Insani, *et al.*, 2023). Selanjutnya, dalam wawancara guru juga mengungkapkan bahwa sebenarnya guru telah melaksanakan pembelajaran diferensiasi selama ini, hanya saja guru masih belum terlalu memahami bahwa setiap peserta didik memerlukan proses belajar yang berbeda-beda sesuai dengan minat dan bakatnya.

*“Sebetulnya untuk diferensiasi itu guru sudah sering menerapkannya di kelas, hanya saja guru itu tidak mengetahui bahwa itu adalah pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, guru sudah melaksanakan diferensiasi konten, produk dan proses, hanya saja pemetaan peserta*

*didiknya belum terlalu terlaksana.”*

Walaupun konsep pembelajaran diferensiasi bukanlah sesuatu yang baru, namun masih jarang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran. Adapun tiga pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: 1) Diferensiasi konten, mengacu pada apa yang telah dipelajari terkait kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses mencakup cara siswa mengelola ide dan informasi, termasuk pilihan gaya belajar mereka. 3) Diferensiasi produk melibatkan cara siswa menampilkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari (Aprima & Sari, 2022).

Berdasarkan wawancara, guru telah melaksanakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran biologi, misalnya pada materi biologi sel dimana guru melakukan diferensiasi produk.

*“Ada beberapa siswa yang suka menggambar, mereka membuat poster. Siswa lain melakukan storytelling dari materi pembelahan sel, siswa dapat menjelaskan pembelahan sel dengan menari, ada juga yang membuat pop up, contohnya untuk siswa yang kemampuan komunikasinya kurang. Jadi dengan membuat pop up ini diharapkan siswanya dapat memahami pengetahuan tentang materi sel itu. Meskipun produk yang dihasilkan berbeda-beda, pemahaman siswa terhadap materi tetap sama”.*

Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam konten, proses dan produk, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat atau profil belajar peserta didik serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan minat, misalnya melalui poster, tulisan, storytelling, dan video. Sehingga hasil belajar yang dicapai akan optimal (Wahyuni, 2022).

### **3. Tantangan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran diferensiasi sudah sangat jelas manfaatnya bagi para siswa, karena dapat mengembangkan potensi siswa. Tetapi, di dalam penerapannya menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Terdapat beberapa tantangan terkait penerapan pembelajaran diferensiasi. Waktu yang akan digunakan cukup banyak untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa atau mengelompokkannya berdasarkan pengetahuan dan preferensi belajar individu masing-masing siswa. Selanjutnya, ini memerlukan tekanan yang tinggi karena pelaksanaan pembelajaran diferensiasi melibatkan berbagai proses, termasuk perencanaan, pengajaran, dan sistem penilaian. Pembelajaran diferensiasi juga membutuhkan biaya yang tinggi untuk dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran setiap siswa (Purnawanto, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Susila *et al* (2023) dikatakan bahwa tantangan yang paling mendasar dalam penerapan pembelajaran diferensiasi adalah persiapan. Pendidik harus menggunakan waktu yang cukup banyak dalam mempersiapkan kegiatan yang akan direncanakan dikelas serta materi-materi yang diajarkan di kelas. Kesiapan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam rangka memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran biologi masih belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh guru, hal ini didasarkan menurut pengungkapan guru.

*“Untuk pelaksanaannya sendiri belum terlalu maksimal, karena masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara melakukan pembelajaran diferensiasi ini, untuk pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi ini guru sudah paham, hanya untuk pelaksanaannya sepertinya masih memerlukan pelatihan atau sosialisasi lagi.”*

Guru masih kurang dalam memahami konsep pemahaman konsep diferensiasi. Kesalahpahaman ini mengakibatkan kurangnya efektivitas guru dalam mengimplementasikannya (Sulistiyosari *et al.*, 2022). Melalui pelatihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Yahya *et al.*, 2023). Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka mengelola keberagaman siswa secara lebih efisien dan merata dan diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Ria & Kurniati, 2023).

## **KESIMPULAN**

Guru sudah memahami konsep pembelajaran diferensiasi secara umum, hanya saja untuk implementasi pada mata pelajaran biologi sendiri masih belum terlaksana secara maksimal karena kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi sehingga guru memerlukan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. Diunduh <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2960>
- Daryanes, F., & Putra, R. A. (2021). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Guru Biologi Kota Pekanbaru. *Journal Of Biology Education*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21043/job.v4i2.11660>
- Daryanes, F., & Putra, R. A. (2022). Creative Thinking Ability of Biology Teachers at State Senior High Schools in Pekanbaru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5383–5392. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1377>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif PedagogikFilosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2). Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1154>
- Kristiani, H., S., E., P., N., P., M., Anggraeni, & S., Y. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tangerang selatan (1 ed.). Jakarta: Kemdikbudristek.
- Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., & Billah, S. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 50-59. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1203>
- Mumpuniarti, Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam) (1 ed.). Yogyakarta: UNY Press. Retrieved December 10, 2023.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91. <https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1150>
- Putra, R. A., & Daryanes, F. (2021). ANALISIS SELF REGULATION GURU BIOLOGI SMA NEGERI KOTA PEKANBARU. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1, 1–6.
- Purnawanto, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.



<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>

- Rahadian, D. (2016). Pergeseran Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), 1-7.  
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/60/50>
- Rahayu, F. F., Shafira, I., Avivi, A. A., Saptariana, M., & Purnama, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 244-250. Retrieved from <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/315>
- Ria, T., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guruguru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13-18. Retrieved from <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/view/963>
- Savitri, N. P. W., & Juwana, I. D. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 13(2), 97–102. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jsp/article/view/6069>
- Sopianti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN Journal of Music Education*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950/0>
- Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Suparlan. (2006). Guru sebagai profesi. Yogyakarta: Hikayat.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Jurnal Widya Balina*, 8(1), 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2). Retrieved from <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/562>
- Werdiningsih, D., Sunismi, & Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran Aktif dengan Case Method. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Widyawati, R. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>

Yahya, F., Irham, M., Suryani, E., Nurul Walidain, S., Samawa, U., Besar, S., & Paracendikia Sumbawa, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387. [https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/karya_jpm/index)